

**PENERAPAN MODEL *MARKET PLACE ACITIVITY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI JUJUR AMANAH DAN ISTIQOMAH**

**APPLICATION OF THE *MARKET PLACE ACITIVITY*
MODEL IN INCREASING STUDENT LEARNING
OUTCOMES IN HONEST, AMANAH AND ISTIQOMAH
MATERIAL**

Susanti Tangahu¹, Rahmawati Caco²

¹SMPN 1 Bulango Timur, ²IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: susantitangahu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jujur, amanah, dan istiqomah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menerapkan model *market place activity*. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik di SMP Negeri 1 Bulango Timur. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *market place activity* meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 61 pada siklus I (peningkatan 26) dan 80 pada siklus II (peningkatan 19). Dengan demikian penerapan model *market place activity* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Market Place Activity*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in honest, trustworthy, and consistent subjects in Islamic religious education and morals by applying the market place activity model. The research method in this research is classroom action research. The participants in this study were 20 students at SMP Negeri 1 Bulango Timur. Furthermore, data collection techniques using observation and tests. The results showed that the market place activity implementation increased student learning outcomes with an average grade of 61 in cycle I (increase of 26) and 80 in cycle II (increase of 19). Thus, the market place activity model implementation in the Islamic religious education and morals subjects can improve student learning outcomes.

Keyword: Learning Outcome, MarketPlace Activity, Islamic Religious Education and Morals

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memegang peranan penting dalam membina manusia menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (UUD, 2006). Bentuk nyata dari pendidikan adalah pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dikelas. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, maka guru juga harus memiliki kejelian dalam memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.

Bersamaan dengan perkembangan teknologi menuntut guru untuk lebih mampu berorientasi pada pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik generasi abad 21. Dengan pola pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan, perubahan kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang lebih tergantung pada Gawai/HP/Komputer, maka guru dituntut untuk mampu mendesain pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, misalnya dalam penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran ataupun alat peraga yang digunakan. Namun demikian, peran guru dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar di kelas seringkali dihadapkan pada kondisi-kondisi dimana rancangan pembelajaran yang didesainnya tidak berjalan dengan lancar sesuai harapan.

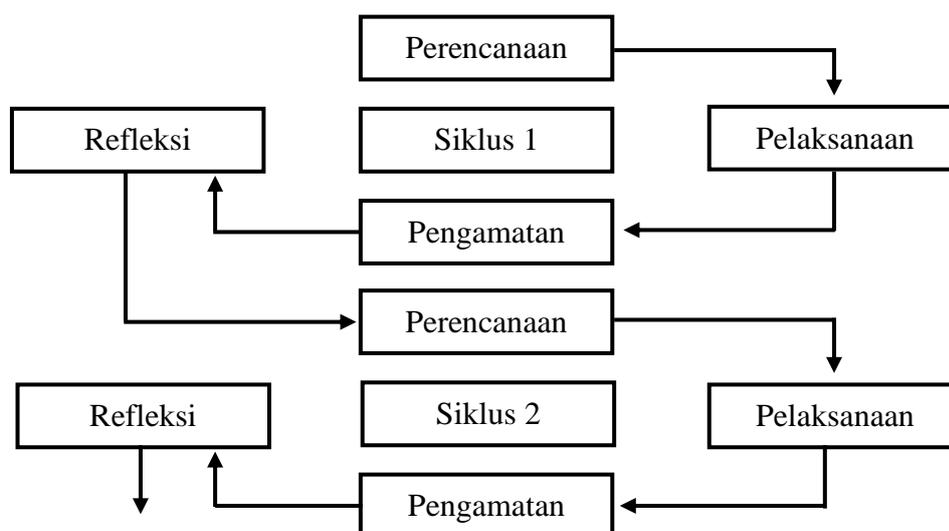
Tidak berkembangnya salah satu faktor dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yaitu guru, murid, materi, metode dan model pembelajaran sudah barang tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil atau perilaku siswa yang nampak pada prestasi siswa. Kondisi demikian terjadi pula pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Jujur Aamanah dan Istiqomah dengan Jujur Amanah dan Istiqomah kelas VII SMP Negeri 1 Bulango Timur. Walaupun asumsi orang-orang bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang mudah, tapi kenyataannya setelah guru memberikan materi Jujur Aamanah dan Istiqomah pada pembelajaran dan kemudian mengevaluasi, ternyata hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil refleksi ketika pembelajaran yang berhubungan dengan Jujur Aamanah dan Istiqomah menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa, model pembelajaran yang monoton kurang bervariasi, seperti metode ceramah, dominasi guru masih sangat besar sehingga siswa kurang mandiri sehingga mempengaruhi prestasi belajar, kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan fakta tersebut, sumber permasalahan yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi pada intinya adalah penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang dalam hal ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami materi jujur, amanah, dan Istiqomah menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa. Untuk itu, menciptakan sebuah pembelajaran menjadi lebih aktif salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran yang tepat yang dapat memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dan yang sedang disajikan oleh guru. Siswa akan semakin termotivasi dalam belajar dan menimbulkan minat belajar yang tinggi dan menyenangkan.

Dengan tujuan tersebut maka penulis memilih salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa menjadi aktif yakni model pembelajaran *Market Place Activity*. Model ini berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat kelompok peserta didik pemilik informasi untuk dijual kepada kelompok lain dan kelompok lain membeli informasi tersebut. Informasi yang diperjual belikan adalah materi yang dipelajari pada saat itu. Oleh karena itu, kajian ini mengkaji lebih dalam terkait peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan mode *market place activity*. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan dalam menggunakan model *market place activity*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 1 Bulango Timur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan berbicara peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap peserta didik VII B SMP Negeri 1 Bulango Timur pada mata pelajaran PAI dikatakan memiliki hasil belajar apabila sudah mencapai nilai KKM PAI, yaitu 75. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menerapkan model *market place activity*, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII B SMP Negeri 1 Bulango Timur yang berjumlah 20 orang siswa. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi hari akhir mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII B SMP Negeri 1 Bulango Timur.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Nilai rata-rata	35
Prosentasi ketuntasan	25%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	20
Peserta tuntas	5 orang
Peserta belum tuntas	15 orang

Berdasarkan ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 5 orang peserta didik dari 20 orang siswa di VII B SMP Negeri 1 Bulango Timur, dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 15 orang peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai rata-ratan kelas adalah 35. Data ini membuktikan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sebelum menerapkan model *market place activity*. Oleh karena itu, hasil ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam merancang tindakan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa hal yaitu menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, proyektor, speaker, dan gambar-mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan seperti menyiapkan bahan pelajaran terutama menentukan sumber-sumber belajar yaitu berupa buku, dan media pembelajaran *Market Place Activity* atau yang lainnya yang berhubungan dengan materi yang diajarkan; menyiapkan rencana tahapan dengan mengacu pada format rencana pelaksanaan pembelajaran; dan menyiapkan lembar observasi tentang penilaian hasil belajar. Setelah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan kemudian peneliti melaksanakan tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 1 Bulango Timur pada hari Kamis 17 November 2022. Dalam pelaksanaan tindakan dituntut dengan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan meliputi tiga kegiatan. Kegiatan awal meliputi pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dengan pertanyaan pemantik Mengapa kita harus jujur Amanah dan istiqomah? Apakah kita sudah jujur pada diri sendiri? Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah, memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung. Pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan .dalam pembelajaran tersebut digunakan model *Market Place Activity* dimana siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajara. Selanjutnya, kegiatan inti mencakup pembagian kelompok, Siswa dibagi beberapa kelompok dengan cara dibagikan permen warna warni atau spidol, bagi siswa yang mendapatkan warna yang sama akan menjadi satu kelompok, Siswa memilih ketua kelompok dengan cara dihitung samapai 3 dan siswa lain menunjuk secara langsung ketua kelompok dan sekretaris, setelah itu memberi nama kelompok. Guru menyampaikan topik yang akan dibahas serta memberikan kejelasan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan peserta didik, serta instrumen apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ini, cukup hanya kurang dari 5 menit. Guru membagikan kontent bahasan yakni jujur Amanah dan istiqomah. Dilanjutkan dengan pembuatan produk, yaitu a) siswa membuat produk, dengan membuat poster yang isinya tentang jujur Amanah dan istiqomah dari buku atau sumber lain, Guru membagikan karton yang digunakan siswa untuk menulis materi yang akan diperjual belikan, Terjadilah jual beli informasi, 1 orang siswa menjaga stand /kelompok dan siswa yang lainnya ke kelompok lain untuk berbelanja; b) Siswa memberikan informasi Siswa kembali ke kelompoknya dan memberikan informasi yang mereka dapat dari kelompok lain kepada siswa yang menjaga stand/kelompoknya; dan c) Tahap Konfirmasi, Siswa menyampaikan kembali informasi yang mereka dapatkan dari masing-masing kelompok. Guru memberikan penguatan terhadap informasi yang disampaikan oleh siswa. Terakhir, pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi, kemudian guru Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan tugas kepada siswa (PR), dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya, selanjutnya Bersama-sama membaca doa menutup pembelajaran.

Kemudian, kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini berorientasi pada dua aktivitas utama, yaitu aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi guru pada siklus I ini memperoleh skor 49. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang menerapkan model *market place activity* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah dilakukan dengan baik. Meskipun demikian, persentasi ketercapaian aktivitas guru tersebut belum maksimal yang dibuktikan oleh persentasi menyeluruh skor aktivitas guru, yaitu 64% berada pada kategori “cukup”. Sementara, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, Aktivitas mencari atau memberi informasi dan interaksi dengan anggota kelompok dilakukan dengan aktif, pada aspek interaksi antar anggota kelompok, mereka secara maksimal memanfaatkan anggota kelompok lain sebagai sumber informasi (sumber belajar) untuk mendapatkan pengetahuan/materi pembelajaran. ketuntasan siswa dilihat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian, proses pembelajaran pada materi jujur, amanah, dan istiqomah pada materi jujur, amanah, dan istiqomah mata pelajaran pendidikan Islam dan budi pekerti dengan model *market place activity* masih belum maksimal dalam proses pembelajaran yang tercermin dari kelemahan-kelemahan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan tindakan lanjutan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut selama. Di samping itu, pelaksanaan tindakan lanjutan ini juga ditunjukkan oleh hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Nilai rata-rata	61
Prosentasi ketuntasan	50%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	20
Peserta tuntas	10 orang
Peserta belum tuntas	10 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus I yang diikuti oleh 20 orang siswa menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 10 peserta didik dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 10 peserta didik dengan nilai rata-ratanya yaitu 61. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengalami peningkatan setelah menggunakan model *market place activity*. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada materi jujur, amanah, dan istiqomah

mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut masih belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75%, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II Dengan demikian, peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I berorientasi pada beberapa catatan yang akan ditindak lanjuti pada pelaksanaan siklus II, antara lain: 1) Masih ada siswa yang belum terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) Kondisi kelas belum begitu kondusif, masih ada beberapa peserta didik yang bermain sendiri dan mengganggu teman sekelasnya. 3) Penerapan model *Market Place Activity* harus lebih cermat 4) Guru harus membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membuat poster tentang jujur Amanah dan istiqomah 5) Penggunaan media kurang optimal. Alternatif pemecahan masalah di atas sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan siklus II yaitu: a) Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik yang bermain sendiri atau mengganggu teman satu kelasnya. b) antara siswa dan guru ada kerjasama sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif. c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi dan menyajikan materi kepada kelompok lain atau pembeli informasi.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan proses pada siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, proyektor, speaker, dan gambar-gambar tentang materi yang terkait materi ajar; menyiapkan rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 1 serta menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya berupa buku guru dan buku peserta didik Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018; menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran; dan membuat tes hasil belajar yang digunakan pada akhir siklus II.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada siklus berlangsung selama 1 kali pertemuan, pada tanggal 24 November 2022 dalam satu kali pertemuan waktunya 3x40 menit di kelas VII B SMP Negeri 1 Bulango Timur, pembelajaran siklus II berlangsung selama 120 menit pada pertemuan kedua dihadiri oleh semua siswa yang berjumlah 20 orang. Dalam proses pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan kegiatan. Kegiatan awal meliputi pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dengan pertanyaan pemantik Mengapa kita harus jujur Amanah dan istiqomah? Apakah kita sudah jujur pada diri sendiri? Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah, memberitahukan

tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung. Pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan .dalam pembelajaran tersebut digunakan model *Market Place Activity* dimana siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajara. Selanjutnya, kegiatan inti mencakup pembagian kelompok, Siswa dibagi beberapa kelompok dengan cara dibagikan permen warna warni atau spidol, bagi siswa yang mendapatkan warna yang sama akan menjadi satu kelompok, Siswa memilih ketua kelompok dengan cara dihitung samapai 3 dan siswa lain menunjuk secara langsung ketua kelompok dan sekretaris, setelah itu memberi nama kelompok. Guru menyampaikan topik yang akan dibahas serta memberikan kejelasan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan peserta didik, serta instrumen apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ini, cukup hanya kurang dari 5 menit. Guru membagikan kontent bahasan yakni jujur Amanah dan istiqomah. Dilanjutkan dengan pembuatan produk, yaitu a) siswa membuat produk, dengan membuat poster yang isinya tentang jujur Amanah dan istiqomah dari buku atau sumber lain, Guru membagikan karton yang digunakan siswa untuk menulis materi yang akan diperjual belikan, Terjadilah jual beli informasi, 1 orang siswa menjaga stand /kelompok dan siswa yang lainnya ke kelompok lain untuk berbelanja; b) Siswa memberikan informasi Siswa kembali ke kelompoknya dan memberikan informasi yang mereka dapat dari kelompok lain kepada siswa yang menjaga stand/kelompoknya; dan c) Tahap Konfirmasi, Siswa menyampaikan kembali informasi yang mereka dapatkan dari masing-masing kelompok. Guru memberikan penguatan terhadap informasi yang disampaikan oleh siswa. Terakhir, pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi, kemudian guru Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan tugas kepada siswa (PR), dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya, selanjutnya Bersama-sama membaca doa menutup pembelajaran.

Kemudian, kegiatan obervasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini berorientasi pada dua akitivitas utama, yaitu aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi guru pada siklus II ini memperoleh skor 73. Hasil ini menunjukkan bahwa akitivitas pembelajran yang menerapkan model *market place activity* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah dilakukan dengan lebih baik daripada siklus I. Hal ini juga didukung oleh persentasi ketercapaian aktivitas guru yang sudah optimal mencapai 96% berada pada kategori “sangat baik”. Di samping itu, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran dengan sangat baik dan antusias. Hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui model *market place activity* pada materi jujur, amanah, dan istiqomah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pencapaian ini juga diperoleh dengan baik karena perbaikan-

perbaikan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Nilai rata-rata	80
Prosentasi ketuntasan	90%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Peserta tuntas	20 orang
Peserta belum tuntas	0 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa pasca tindakan siklus II adalah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak orang dengan nilai rata-rata 80. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model *market place activity* pada materi jujur, amanah, dan istiqomah di di kelas VII B SMP Negeri 1 Bulango Timur mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus II. Hal ini terbukti dengan semua siswa tuntas pada materi jujur, amanah, dan istiqomah pada proses pembelajaran ini. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan ketuntasan berbicara antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan) pada peserta didik di kelas di kelas VII B SMP Negeri 1 Bulango Timur.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar (Pra Siklus)	Nilai Hasil Belajar (Siklus I)	Nilai Hasil Belajar (Siklus II)
Nilai rata-rata	35	61	80
Prosentasi ketuntasan	25%	50%	90%
Nilai tertinggi	80	100	100
Nilai terendah	20	20	60
Peserta tuntas	5 orang	10 orang	20 orang
Peserta belum tuntas	15 orang	10 orang	0 orang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa pada materi hari akhir mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data awal sebelum adanya tindakan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas yaitu 35 dengan 5 orang peserta didik yang tuntas, sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 61 dengan 10 orang siswa tuntas, dan hasil pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 80 dengan 20 orang siswa tuntas. Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan siswa telah memenuhi atau melebihi nilai KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi di kelas VII

B SMP Negeri 1 Bulango. Oleh karena, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *market place activity* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan ketuntasan peserta didik secara bertahap dan sistematis, serta kerjasama. Karena konsep model pembelajaran ini dibutuhkan sebuah kerjasama antara peserta didik agar dapat menciptakan *cooperativ learning* selama pembelajaran berlangsung seperti aktivitas orang di pasar pada umumnya (Ruhjana, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuannya Darajah (2019). Dia menemukan bahwa penerapan metode *market place activity* (MPA) dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik. Jakfar (2018) juga menemukan bahwa pengimplementasian model *market place activity* di MAN 2 Kulon Progo kelas XI IPA dapat meningkatkan keaktifan peserta didik hingga 100%. Susanti, dkk (2019) kembali mengkaji hasil belajar siswa pada sistem pernapasan manusia dengan model pembelajaran model *market place activity*. Mereka menemukan bahwa penerapan metode tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 4 Pangkalpinang. Secara spesifik, Miftah (2022) mengkaji penerapan metode *market place activity* ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ketentuan berbusana muslim. Hasil penelitiannya pun terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ketentuan berbusana muslim. Lebih jauh lagi, Evita, dkk (2019) membedakan hasil pemahaman siswa melalui pengimplementasian *market place activity* dengan tipe pembelajaran model *cooperative learning* dan *conventional learning*. Melihat banyaknya kajian terkait penerapan model *market place activity* tersebut, Burhanudin & Yatmasari (2017) menelusuri respon siswa terhadap penerapan metode *market place activity* dengan hasil belajar pendidikan agama Islam materi Fiqih dengan tema pengelolaan Wakaf. Tulisannya pun menunjukkan bahwa tanggapan siswa berada pada kategori baik dan sangat baik untuk kedua variabel tersebut. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran model *market place activity* sebagian besar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu juga mendorong keaktifan siswa baik dalam pelajaran agama maupun umum.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan model *market place activity* mengalami peningkatan. Model pembelajaran *market place activity* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pelajaran pendidikan agama Islam yang mencapai dan melebihi nilai KKM. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Bulango mencapai 35 (5 orang siswa tuntas) pada pra siklus, 61 (10 orang siswa tuntas) pada siklus I, dan 80 (20 orang siswa tuntas) pada siklus II. Dengan demikian, mode pembelajaran *market place activity* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan penerapan metode *market place activity* pada berbagai materi dalam

pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlebih, kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam merancang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajah, St. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Market Place Activity pada Siswa Kelas XI-MIPA 4 Man 3 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2). 249-255.
- Burhanudin, U., & Yatmasari, F. (2017). Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Market Place Activity Hubungannya dengan Hasil Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Pokok Bahasan Pengelolaan Wakaf. *Attuhan: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2 (1). 1-10.
- Evita. E. Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through The Application Of The Market Place Activity Type Of Cooperative Learning Model And The Application Of Conventional Learning Models. *International of Contemporary Islamic Education*, 1(1). 67-85.
- Jakfar, M. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Melalui Model Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1). 103-114.
- Miftah, A. (2022). Penerapan Metode Market Place Activity dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim. *Prosiding: Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1). 367-380.
- Ruhyana, *Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning* <https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/> diakses tanggal 18/11/2022.
- Susanti, I., Hidayat, S., & Wardhani, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Sistem Pernapasan-Manusia Dengan Model Pembelajaran Market Place Activity Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Pangkalpinang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 51- 67. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1235>
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005. (2006). *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Agama RI.